

**PENERAPAN INFOGRAFIS LEGENDA PUTRI AYU LIMBASARI BERBASIS
PROBLEM-BASED LEARNING PADA PEMAHAMAN MENYIMAK TEKS
AURAL SISWA KELAS VI SDN 2 KUTAWIS PURBALINGGA**

Dinar Octari¹, Panca Dewi Purwati²

¹² PGSD FIPP Universitas Negeri Semarang

[1dinaroctari12@students.unnes.ac.id](mailto:dinaroctari12@students.unnes.ac.id) [2pancadewi@mail.unnes.ac.id](mailto:pancadewi@mail.unnes.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to develop and implement a culture-based digital flipbook integrated with the Problem-Based Learning (PBL) model to improve sixth-grade students' critical thinking skills and listening comprehension of aural texts at SDN 2 Kutawis, Purbalingga. The study was conducted to address the issue of low student engagement and comprehension in listening activities due to the lack of interactive and culturally relevant learning media. This research employed a mixed-method approach combining quantitative methods to measure the improvement of students' learning outcomes and qualitative methods to analyze students' learning responses. The instruments included listening comprehension tests, critical attitude observation sheets, and interviews with students and teachers. The results showed that integrating local cultural values into the flipbook effectively enhanced students' understanding of literal and implied meanings in spoken texts. Moreover, the implementation of the PBL model through flipbook media increased students' motivation, participation, and critical reflection during learning. This study contributes to the development of interactive and culture-based digital learning media that support innovative and meaningful Indonesian language learning in elementary schools.

Keywords: flipbook, cultural values, mixed methods, Problem-Based Learning, listening comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan flipbook digital bermuatan nilai budaya yang terintegrasi dengan model Problem-Based Learning (PBL) guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman menyimak teks aural siswa kelas VI SDN 2 Kutawis, Purbalingga. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa dalam kegiatan menyimak akibat penggunaan media pembelajaran yang kurang interaktif dan belum berorientasi pada budaya lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mix method), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan pendekatan kualitatif untuk menganalisis respons siswa terhadap pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi tes kemampuan menyimak, lembar observasi sikap kritis, serta wawancara dengan

siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam media flipbook secara efektif meningkatkan kemampuan siswa memahami makna tersurat dan tersirat dalam teks aural. Selain itu, penerapan model PBL melalui flipbook mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, dan merefleksikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran digital interaktif berbasis nilai budaya yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif dan bermakna di sekolah dasar.

Kata Kunci: flipbook, nilai budaya, metode campuran, Problem-Based Learning, kemampuan menyimak

A. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan unsur penting dalam pembelajaran di Indonesia karena tidak hanya mengenalkan budaya kepada peserta didik, tetapi juga membentuk nilai-nilai moral, sosial, dan karakter bangsa. Pendidikan berbasis kearifan lokal berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan siswa dengan budaya daerah mereka serta membantu mereka memahami akar budaya bangsa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kearifan lokal menjadi jembatan antara bahasa, budaya, dan pengalaman hidup siswa. Di era digital saat ini, pengintegrasian teknologi ke dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya tarik, efektivitas, dan relevansi proses pembelajaran. Namun, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar

masih jarang memanfaatkan potensi nilai-nilai budaya secara maksimal, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada pengembangan keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kemampuan memahami makna teks secara aural (Anengsih et al., 2024).

Peningkatan kualitas pendidikan di era digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan teknologi secara kreatif dalam pembelajaran. Salah satu inovasi yang relevan adalah penggunaan *flipbook* digital sebagai media pembelajaran. *Flipbook* memiliki tampilan visual yang interaktif dan menarik serta mampu menggabungkan teks, gambar, dan audio secara terpadu sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Ketika dikombinasikan dengan nilai-nilai budaya lokal, media ini tidak hanya

memperkaya pengalaman belajar secara akademik tetapi juga menanamkan karakter dan kesadaran budaya (Nurwidiyanti & Sari, 2022).

Pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran berakar pada kemampuan untuk mengaitkan konsep pembelajaran dengan budaya dan pengalaman nyata siswa. Model *Problem-Based Learning* (PBL) merupakan salah satu pendekatan yang tepat karena menekankan pemecahan masalah nyata, berpikir kritis, serta kolaborasi dalam menemukan makna pembelajaran. Integrasi kearifan lokal dalam model PBL terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran budaya peserta didik secara signifikan (Damayanti, 2022). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan PBL mendorong siswa untuk aktif dalam memahami pesan, makna tersurat maupun tersirat, serta nilai-nilai budaya yang terdapat dalam teks aural.

Sayangnya, metode pembelajaran konvensional yang masih digunakan di beberapa sekolah dasar cenderung berpusat pada guru dan minim interaksi. Hal ini menyebabkan kegiatan menyimak menjadi pasif dan

kurang menarik bagi siswa. Sementara itu, pembelajaran menyimak seharusnya menekankan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi isi pesan yang disampaikan secara lisan. Dalam hal ini, *flipbook* yang dirancang berbasis PBL dapat menjadi solusi inovatif untuk menciptakan pembelajaran menyimak yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Penerapan media *flipbook* berbasis PBL terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong kemampuan berpikir reflektif dalam memahami isi teks (Amalia & Fathurrahman, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan *flipbook* digital bermuatan nilai budaya berbasis model *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menyimak teks aural siswa kelas VI SDN 2 Kutawis, Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*), yaitu dengan menggabungkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa serta pendekatan kualitatif untuk

menganalisis respons dan pengalaman belajar siswa. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan menyimak, observasi sikap kritis, dan wawancara mendalam dengan siswa serta guru.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital seperti *flipbook* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui tampilan yang interaktif dan menyenangkan (Nurwidiyanti & Sari, 2022). Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal di dalamnya mampu memperkuat identitas nasional dan kesadaran karakter siswa. Dengan memadukan teknologi, budaya, dan model pembelajaran aktif seperti PBL, penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, interaktif, dan berkarakter di sekolah dasar (Anengsih et al., 2024; Amalia & Fathurrahman, 2023).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan model *sequential explanatory design* sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Plano Clark (2018), yaitu pendekatan penelitian yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena pembelajaran. Pendekatan ini digunakan karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil numerik peningkatan kemampuan menyimak, tetapi juga pada proses penerapan media *flipbook* digital bermuatan nilai budaya dalam model *Problem-Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi kegiatan pembelajaran menyimak teks aural, wawancara dengan guru kelas VI, serta hasil tes kemampuan menyimak siswa setelah penerapan *flipbook* berbasis nilai budaya lokal dan model PBL. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran seperti perangkat ajar, *flipbook* digital yang dikembangkan, serta hasil penilaian belajar siswa. Subjek penelitian meliputi 23 siswa kelas VI SDN 2 Kutawis Purbalingga dan satu guru kelas sebagai praktisi pembelajaran yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) identifikasi masalah dan kebutuhan pembelajaran melalui

observasi awal dan wawancara dengan guru kelas; (2) pengembangan media *flipbook* digital bermuatan nilai budaya berdasarkan sintaks model PBL, meliputi orientasi masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, dan refleksi; (3) penerapan media *flipbook* dalam kegiatan pembelajaran menyimpan teks aural; dan (4) evaluasi hasil pembelajaran, yang mencakup analisis terhadap proses belajar, keterlibatan siswa, serta peningkatan kemampuan menyimpan. Seluruh tahap penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan yang terstruktur sesuai dengan sintaks PBL (Afni, 2020).

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, tes menyimpan, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai persepsi guru dan siswa terhadap penggunaan *flipbook*, sedangkan tes menyimpan digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam memahami

teks aural yang mengandung nilai-nilai budaya lokal (Andari et al., 2019).

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *t-test* untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media *flipbook*. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui teknik triangulasi metode dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan tes kemampuan menyimpan (Marizal & Asri, 2022). Hasil dari kedua jenis data kemudian diintegrasikan untuk memberikan pemahaman menyeluruh mengenai efektivitas penerapan *flipbook* bermuatan nilai budaya berbasis PBL dalam meningkatkan kemampuan menyimpan teks aural siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Kutawis, Purbalingga, dengan fokus pada penerapan *flipbook* digital berbasis kearifan lokal berjudul “Legenda Putri Ayu Limbasari” menggunakan model

Problem-Based Learning (PBL). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat, serta mengembangkan penalaran kritis melalui pembelajaran berbasis nilai budaya. Penerapan pembelajaran dilakukan selama dua kali pertemuan dengan mengikuti sintaks PBL, yaitu orientasi masalah, pengorganisasian siswa, penyelidikan kelompok, penyajian hasil, dan refleksi pembelajaran.



Gambar 1 Guru mendampingi siswa
Proses Penerapan Media Flipbook

Tahap orientasi masalah diawali dengan guru menayangkan *flipbook* digital “Legenda Putri Ayu Limbasari”. Siswa diminta menyimak cerita dengan seksama untuk mengidentifikasi peristiwa utama dan konflik.

Pada tahap pengorganisasian siswa untuk belajar, guru membagi siswa

dalam kelompok kecil dan membagikan LKPD berisi kegiatan mencari ide pokok, menentukan unsur intrinsik (tokoh, latar, alur, tema, dan amanat), serta menemukan pesan moral dalam cerita. Diskusi dilakukan dengan bimbingan guru untuk membantu siswa berpikir sistematis.

Tahap penyelidikan kelompok dilakukan dengan membimbing siswa menganalisis hubungan antarunsur cerita dan mengaitkannya dengan nilai-nilai budaya seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Siswa aktif menulis hasil temuan mereka pada LKPD dan mempresentasikannya secara berkelompok.

Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil, tiap kelompok memaparkan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan penguatan konsep, menilai keterampilan berpikir kritis siswa, dan memberi kesempatan bagi siswa lain untuk memberikan tanggapan.

Tahap refleksi dilakukan dengan mengajak siswa menuliskan nilai moral dari cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Guru menegaskan pentingnya meneladani karakter positif seperti kejujuran dan

tanggung jawab dari tokoh-tokoh dalam cerita rakyat Nusantara.

Hasil Kemampuan Penalaran Kritis Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian menggunakan rubrik penalaran kritis, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam kategori baik hingga sangat baik. Dari total 23 siswa, sebanyak 20 siswa (86,9%) mencapai ketuntasan, sedangkan 3 siswa (13,1%) masih berada pada kategori cukup karena kesulitan menemukan ide pokok dan menjelaskan unsur intrinsik secara lengkap.

Tabel 1 Hasil Penilaian Penalaran Kritis Menyimak Siswa Kelas VI SDN 2 Kutawis

Aspek Penilaian	Rata-rata Skor (1-4)	Nilai konversi	Kategori
Mendengarkan isi cerita dengan penuh perhatian	3,6	90	Sangat Baik
Menemukan ide pokok dari cerita rakyat	3,3	82,5	baik
Memberikan pendapat tentang tokoh atau peristiwa dengan alasan logis	3,4	85	Baik
Menghubungkan isi atau pesan	3,5	87,5	baik

cerita dengan kehidupan sehari-hari

Menyimpulkan nilai budaya dan pesan moral dari cerita "Legenda Putri Ayu Limbasari"	3,4	85	baik
---	-----	----	------

Ketuntasan klasikal (≥ 75): 20 dari 23 siswa (86,9%) Tuntas

Efektivitas Penerapan Media Flipbook

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar berlangsung aktif dan menyenangkan. Siswa tampak antusias saat menyimak cerita, berdiskusi dalam kelompok, dan menuliskan hasil analisis unsur intrinsik pada LKPD. Beberapa siswa yang biasanya pasif menjadi lebih berani menyampaikan pendapat serta mampu menanggapi ide teman dengan sopan dan logis.

Peningkatan hasil belajar dan partisipasi siswa ini tidak terlepas dari penerapan model *Problem-Based Learning* yang menuntun siswa untuk aktif berpikir dan berkolaborasi. Menurut Thomas (2000), pembelajaran berbasis masalah menumbuhkan tanggung jawab, kemampuan berpikir kritis, serta kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan nyata.

Selain itu, penggunaan *flipbook* digital berbasis kearifan lokal membantu siswa memahami isi cerita secara kontekstual. Hal ini sesuai dengan pendapat Hattie dan Donoghue (2016) bahwa *deep learning* terjadi ketika siswa mengaitkan pengalaman belajar dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai yang mereka hayati.

Peran LKPD juga penting dalam mengarahkan siswa untuk berpikir sistematis dan reflektif. LKPD membantu mereka mengidentifikasi ide pokok, unsur intrinsik, dan nilai moral cerita. Sejalan dengan Hosnan (2016), LKPD berbasis aktivitas dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) dan mendorong siswa belajar mandiri.

Secara keseluruhan, penerapan *flipbook* digital berbasis nilai budaya dengan model *Problem-Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menemukan ide pokok, menganalisis unsur intrinsik, dan menyimpulkan pesan moral dari cerita rakyat. Pembelajaran ini tidak hanya memperkuat keterampilan literasi, tetapi juga menumbuhkan karakter serta kecintaan terhadap budaya lokal sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

E. Kesimpulan

Penerapan *flipbook* digital berbasis kearifan lokal berjudul “Legenda Putri Ayu Limbasari ” dengan model *Problem-Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman unsur intrinsik siswa kelas VI SD Negeri 2 Kutawis. Melalui kegiatan pembelajaran berbasis masalah yang kontekstual, siswa mampu menemukan ide pokok cerita, menganalisis tokoh, alur, latar, dan pesan moral, serta mengaitkannya dengan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas sebesar 86 dengan ketuntasan klasikal 86,9%, menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai indikator kemampuan penalaran kritis dengan kategori “baik”. Pembelajaran menggunakan *flipbook* ini juga mampu menumbuhkan sikap aktif, rasa ingin tahu, dan kecintaan terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain berdampak positif terhadap siswa, media *flipbook* ini juga memberikan kontribusi bagi guru dalam merancang pembelajaran

inovatif yang memadukan teknologi digital dan nilai budaya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan media serupa pada materi Bahasa Indonesia lainnya atau dalam konteks pembelajaran lintas muatan, guna menguji konsistensi efektivitas dan memperluas penguatan literasi budaya di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni. (2020). Analisis efektivitas penerapan *Problem-Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 55–63.
- Amalia, S. N., & Fathurrahman, M. (2023). Inovasi media digital interaktif berbasis budaya lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sastra*, 8(1), 34–45.
- Andari, D., Setiawan, H., & Rahayu, N. (2019). Triangulasi metode dalam penelitian pendidikan dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(3), 214–221.
- Anengsih, A., Lestari, W., & Dwi, R. (2024). Penggunaan media digital berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 12–22.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and conducting mixed methods research* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Damayanti, N. S. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam model *Problem-Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 88–97.
- Hattie, J., & Donoghue, G. (2016). Learning strategies: A synthesis and conceptual model. *npj Science of Learning*, 1(1), 16013.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Marizal, Y., & Asri, Y. (2022). Penerapan metode campuran dalam penelitian pendidikan Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), 44–53.
- Nurwidiyanti, D., & Sari, R. (2022). Media pembelajaran digital berbasis budaya dalam meningkatkan motivasi dan kesadaran identitas budaya peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(2), 145–156.
- Thomas, J. W. (2000). *A review of research on project-based learning*. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.